

**IKAN CUPANG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA LOGAM**



KARYA SENI

Angga Adityatama Nugraha

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**IKAN CUPANG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA LOGAM**



KARYA SENI



Angga Adityatama Nugraha

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

**IKAN CUPANG SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA LOGAM**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3119/11/15/2009
KLAS	
TERIMA	8-9-2009



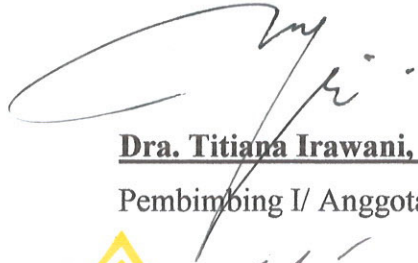
KARYA SENI

Oleh:


**Angga Adityatama Nugraha
NIM: 0211255022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Pupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 4 Juli 2009.




Dra. Titiana Irawani, M. Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Akhmad Nizam, M. Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Rispul M.sn.
Cognete/ Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Jurusan Kriya Seni/ Ketua
Program Studi/ Ketua



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

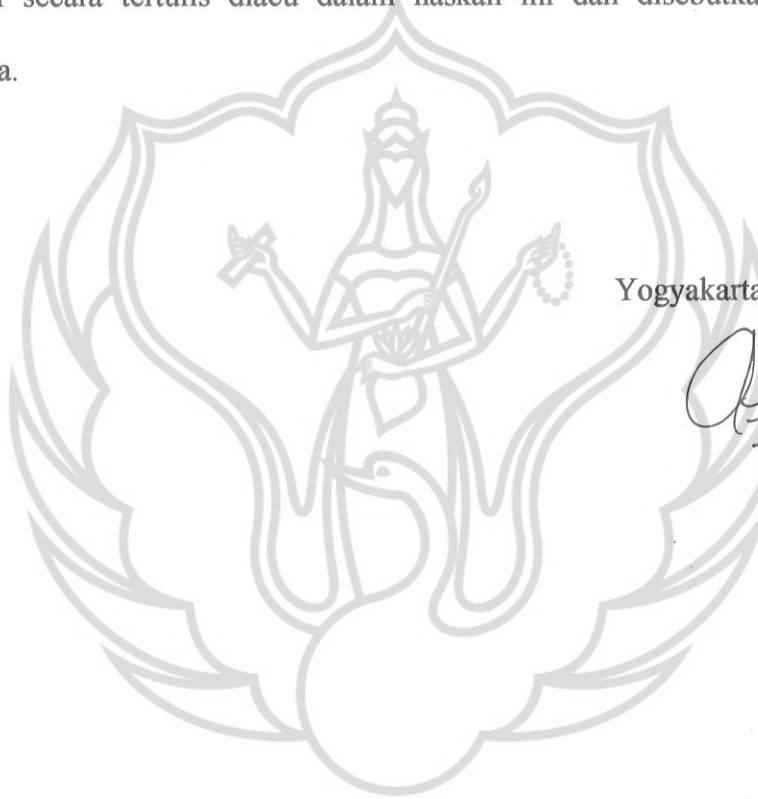
NIP. 196004081986011001

PERSEMBAHAN



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 25 Juni 2009


Penyusun

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Ikan Cupang Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Kriya Logam” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, M.FA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Ahmad Zaenuri. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, Dosen Pembimbing I. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahan serta dorongan morilnya hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

5. Akhmad Nizam, M. Sn. Dosen Pembimbing II. Dan Dosen Wali, atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya hingga terselesaikannya tugas akhir ini..
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
8. Keluarga tercinta. Bapak dan Ibu yang senantiasa sabar membimbing selama ini, dan seluruh keluarga besar di Lampung, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir hingga saat ini.
9. Semua teman-teman di Jurusan Kriya, yang senantiasa ikut membantu terciptanya karya tugas akhir ini, dan teman-teman di kampus Institut Seni Yoyakarta. Semoga Allah membalas budi baik yang telah diberikan dan semoga Rahmat dan lindunganNya selalu bersama kita semua.
10. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, penulis sadar laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat

diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan akan lebih baik.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun sederhana, karya-karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salahsatu inspirasi untuk lebih maju.

Yogyakarta, 25 Juni 2009



Angga. A



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	8
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori	15
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data.....	30
C. Rancangan Karya.....	33
D. Proses Perwujudan.....	39
1. Bahan dan Alat	39
2. Teknik Pengerjaan.....	47
E. Kalkulasi Biaya.....	56

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	63
BAB V. PENUTUP.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Cupang Sar awak (<i>Betta akarensis</i>)	25
Gambar 2	Cupang Emas (<i>Half Moon Betta</i>)	25
Gambar 3	Cupang Sawah (<i>Trichopsis schaller</i>)	26
Gambar 4	Cupang Brunay (<i>Betta macrostoma</i>)	26
Gambar 5	Cupang Surga (<i>Macropodus concolor</i>)	27
Gambar 6	Cupang Paradise (<i>Macropodus Opercularis</i>)	27
Gambar 7	Pembalakan liar di Daerah Kalimantan Timur	28
Gambar 8	Bencana Banjir di Bonjonegoro	28
Gambar 9	Pembukaan Lahan Baru di Sulawesi	29
Gambar 10	Timbunan Sampah di Jakarta	29
Gambar 11	Karya Kulit, Didik Martono	30
Gambar 12	Sketsa Alternatif 1	34
Gambar 13	Sketsa Alternatif 2	34
Gambar 14	Sketsa Alternatif 3	35
Gambar 15	Sketsa Alternatif 4	35
Gambar 16	Sketsa Terpilih 1	36
Gambar 17	Sketsa Terpilih 2	36
Gambar 18	Sketsa Terpilih 3	37
Gambar 19	Sketsa Terpilih 4	37
Gambar 20	Sketsa Terpilih 5	38
Gambar 21	Sketsa Terpilih 6	38
Gambar 23	Bahan Tenol	40
Gambar 24	<i>Hcl, H2So4</i>	40
Gambar 25	Amplas Ukuran No: 250 dan 400	41
Gambar 26	Bahan <i>finishing</i>	42
Gambar 27	Alat Pemotong Besi	43
Gambar 28	Tang Berujung Lancip dan Berujung Persegi	43
Gambar 29	Palu Besi Besar dan Palu Besi Kecil	43
Gambar 30	Peralatan Ukur	44
Gambar 31	Seperangkat Alat Gambar	44

Gambar 32	Alat Pemotong Kertas	44
Gambar 33	Gerinda Tangan	45
Gambar 34	Alat Bor	45
Gambar 35	Tanggem	46
Gambar 36	Sikat Kawat Tembaga	46
Gambar 37	Solder Listrk	46
Gambar 38	Pahat Logam	47
Gambar 39	Skema Tahap Proses Perwujudan	49
Gambar 40	Proses Pembentukan <i>Frame</i>	50
Gambar 41	Proses Pengeboran <i>Frame</i>	51
Gambar 42	Proses Pemotongan Plat Alumunium	51
Gambar 43	Proses Pemahatan	52
Gambar 44	Proses Pemasangan Bekgron pada <i>Frem</i>	52
Gambar 45	Proses Pengaratan Seng	54
Gambar 46	Proses <i>Finishing</i> Sangup	54
Gambar 47	Proses Pengecetan Ikan	55
Gambar 48	Proses <i>Finishing</i>	55
Gambar 49	Karya 1 Adu	65
Gambar 50	Karya 2 Terpisah	67
Gambar 51	Karya 3 Silang	69
Gambar 52	Karya 4 Komunikasi	71
Gambar 53	Karya 5 Lingkak Kehidupan	73
Gambar 54	Karya 6 Satu tujuan	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Bahan Karya 1	56
Tabel 2.	Kalkulasi Bahan Karya 2	57
Tabel 3.	Kalkulasi Bahan Karya 3	58
Tabel 4.	Kalkulasi Bahan Karya 4	59
Tabel 5.	Kalkulasi Bahan Karya 5	60
Tabel 6.	Kalkulasi Bahan Karya 6	61
Tabel 7.	Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	62



INTISARI

Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia maupun semua yang ada dalam lingkungan hidup. Ikan merupakan salah satu dalam habitat air. Dewasa ini keberadaan ikan menurun karena manusia semakin merusak habitat air. Pemikiran tentang pelestarian alam sangat kurang. Di mana-mana terjadi kerusakan alam lingkungan, akibat penebangan hutan secara liar, pembuatan bendungan raksasa, dan pembuangan limbah pabrik yang tidak sesuai dengan standar limbah. Dampak yang muncul merugikan manusia itu sendiri.

Polusi air dewasa ini semakin meluas, ikan cupang salah satu habitat air yang mampu bertahan dalam kondisi air yang sangat sedikit kadar oksigennya pun semakin tidak bisa bertahan hidup. Kadar oksigen yang sedikit itu terjadi karena air yang telah terkontaminasi dengan limbah pabrik yang mengandung kimia, pembuangan sampah sembarangan, dan tanah yang mengandung oksigen dibendung dengan semen.

Refleksi terhadap perusakan lingkungan yang sekarang ini semakin pesat berkembang, dan ikan cupang yang mampu bertahan dengan kadar oksigen yang sedikit tersebut, mengilhami penciptaan karya seni kriya sebagai bentuk kekaguman bahwa ikan cupang mampu bertahan dalam kondisi yang memprihatinkan, dan memberikan pengertian bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan yang erat dengan alam lingkungannya.

Kata kunci: Air, Polusi, Refleksi, Ikan.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang alam dan lingkungan beserta makhluk hidup di dalamnya, hal ini disebabkan karena pandangan tingkat kesadaran akan keharmonisan dan keseimbangan alam beserta isinya juga berbeda-beda. Manusia di dunia selalu berhubungan dengan lingkungannya yakni hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda lainnya atau yang sering disebut lingkungan biotik dan abiotik. Manusia harus mengakui bahwa ia tidak mungkin mengingkari adanya keterkaitan antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sangat erat dan berkaitan satu sama lainnya, sehingga manusia memiliki pengaruh kuat terhadap kelestariannya. Seperti M. Supriyadi Sastrosupeno dalam buku manusia, Alam dan Lingkungan mengungkapkan bahwa: “Manusia mempunyai hubungan yang erat dengan alam teristimewa dengan tanah, selain itu juga memiliki hubungan dengan udara, air, api, dan benda-benda serta makhluk lainnya”.¹

Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan tercermin di dalam cara memenuhi kebutuhan hidup. Cara pemenuhan kebutuhan masyarakat biasa memang ditentukan oleh alam dan lingkungannya. Misalnya sekelompok masyarakat pesisir yang tinggal di daerah pantai, akan hidup secara otomatis

¹ M. Supriyadi Sastrosupeno, *Manusia, Alam dan Lingkungan*: Proyek Pengembangan dan penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1984, p. 10.

memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari ikan di laut, membuat pernak-pernik yang dapat dijadikan hiasan, masyarakat yang hidup di daerah pegunungan akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari kayu bakar, membuat arang, berkebun dan berladang. Hal ini dapat membuktikan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan sekitarnya, manusia akan memanfaatkan apa yang ada di lingkungannya. Sehingga karena kuatnya hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya, lahir pengalaman-pengalaman estetis, yang kemudian memunculkan keinginan untuk selalu memenuhi kebutuhan estesisnya.

Pengalaman manusia tentang rasa keindahan sangat mempengaruhi karakteristik dari manusia itu sendiri. Keindahan alam dapat memberikan inspirasi bagi manusia. Seperti keindahan gunung dipagi hari, ombak yang bergulung-gulung menuju tepi pantai dan lain sebagainya. Keindahan alam tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penciptaan karya seni oleh seseorang. Karya seni yang diciptakan oleh seniman dapat dinikmati juga oleh manusia lain dengan rasa estetis yang berbeda-beda. Pada dasarnya karya seni dalam penampilannya, masing-masing menyatakan keindahan dan dapat memberikan kepuasan akan keindahan terhadap penikmatnya.

Pengalaman merupakan manifestasi dari semua kejadian yang telah dilihat dan dirasakan dalam menjalani kehidupan. Dari pengalaman yang dialami, tentunya akan menimbulkan suatu gejolak jiwa atau kondisi psikologis, sehingga pada akhirnya menimbulkan pengalaman-pengalaman baru pada diri kita, dan ini merupakan salah satu sumber lahirnya ide dalam

menciptakan sebuah karya seni. Seorang seniman dengan kepekaan dan intelektualnya, dapat mengungkapkan pengalaman batinnya ke dalam suatu bentuk karya yang dapat diapresiasi. Pendapat ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Soedarso, Sp dalam bukunya *Tinjauan Seni* dan juga oleh Herbert Read dalam bukunya, *The Meaning of Art* sebagai berikut:

“Suatu hasil seni adalah merefleksikan diri seniman. Penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu pun terkena pengaruh lingkungannya pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar atau masyarakat sekitar.”²

“Harus kita sadari bahwa seni bukanlah sekedar perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi dari segala macam ide yang diwujudkan oleh para seniman dalam bentuk-bentuk yang konkrit.”³

Proses berkarya pada umumnya memerlukan kebebasan dalam berimajinasi untuk menemukan keotentikan dan keutuhan karya yang berkarakter. Maka pembuatan karya seni logam pun juga dipengaruhi oleh daya imajinasi dan kreativitas, sehingga untuk mewujudkan ide atau gagasan dilibatkan pertimbangan rasa estetik dan artistik. Dalam hal ini Melvin Rader dalam bukunya *A Modern Book of Esthetics* yang telah diterjemahkan oleh Abdul Kadir mengatakan, bahwa:

“Seniman adalah orang yang imajinasinya, kemampuan impresinya dengan kata lain orang yang kepribadiannya demikian hidup dan bergairah yaitu yang secara spontan mentransformasikan segala sesuatu, memberi warna dengan warnanya sendiri, dan tanpa sadar membesar-besarkannya sesuai dengan kemauannya sendiri.”⁴

² Herbert Read, *The Meaning of Art (bagian 1)*, diterjemahkan oleh Soedarso Sp, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1991), p. 5.

³ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 56.

⁴ Melvin Rader, *A Modern Book of Esthetics*, diterjemahkan oleh Abdul Kadir, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990), p. 165.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keindahan alamnya, selain itu Indonesia juga memiliki perairan yang luas dengan keindahan alam laut yang sangat luar biasa indahnya. Selain keindahan alam yang menakjubkan tersebut, Indonesia juga memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Keindahan alam tersebut sering dijadikan sumber ide oleh para seniman untuk menciptakan karya seni. Pada jaman dahulu orang-orang primitif menciptakan karya seni untuk pemujaan dewa-dewa mereka yang telah memberikan kebutuhan pangan maupun kebutuhan lain yang mereka inginkan. Sikap mereka adalah sebagai salah satu bentuk pemujaan dengan menjaga lingkungan mereka. Masyarakat membuat benda-benda yang digunakan sebagai persembahan mereka untuk memuja dewa. Bentuk yang ada berupa patung-patung yang mempunyai nilai filosofi dan estetis yang tinggi.

Perkembangan seni rupa dalam era modern sangat memberikan kepuasan yang beraneka macam, mulai dari seni klasik sampai seni kontemporer, seni kriya memberikan warna tersendiri dalam perkembangan kesenian dewasa ini. Keberadaan seni kriya di tengah masyarakat sebagai bentuk baru memberikan nilai tersendiri dalam kesenian nusantara. Selain itu manusia sebagai ciptaan Tuhan yang dianugrahi pikiran, perasaan dan kemampuan secara naluriah memerlukan bentuk-bentuk seni yang baru untuk menyatakan rasa seninya baik secara aktif dalam kegiatan kreatif, maupun secara pasif dalam kegiatan apresiatif. Hasil-hasil karya seni yang telah

diciptakan oleh seniman banyak yang bersumber pada alam dan lingkungannya. Dalam buku Ilmu Budaya Dasar menyebutkan bahwa:

“hasil karya selain semula diciptakan dengan menggunakan bahan-bahan atau sumber-sumber alam yang selektif, juga mengandung ide, gagasan dan kritik atas peristiwa kehidupan dari manusia seniman sebagai penciptanya. Karya seni yang agung mempunyai sosok misteri dan mengandung berbagai pengungkapan tingkatan makna serta nilai-nilai”.⁵

Selain faktor pengalaman estetis seniman, dalam penciptaan karya seni ditentukan juga oleh faktor lingkungan, menurut Soedarso Sp, dalam buku Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni menyatakan bahwa.

“Alhasil, alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang sebagai bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah memberikan sumbangan kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman, ”*natura artis magistra*”⁶.

Lingkungan yang ada di sekeliling kita merupakan satu kesatuan dengan manusia, tetapi yang terjadi dewasa ini manusia semakin merusak alam. Keseimbangan semakin mengalami penurunan. Dengan keseimbangan alam yang terganggu dampak yang dialami manusia akan semakin besar seperti perusakan hutan dengan besar-besaran, penimbunan lahan-lahan atau rawa yang digunakan untuk sirkulasi air dan penangkapan ikan menggunakan bahan peledak maupun dengan racun. Dampak yang terjadi karena ulah manusia itu sendiri berupa tanah longsor sebagai akibat penebangan hutan secara berlebihan tanpa adanya penghijauan kembali, banjir yang disebabkan

⁵ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay Manusia dan Budaya* (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), p. 121.

⁶ Soedarso. Sp, *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku Daya Sana, 1990), p. 30.

penimbunan rawa-rawa dan digantikan dengan gedung-gedung yang megah tanpa adanya penyerapan air yang cukup memadai, bahkan kematian secara massal karena bahan makanan mereka berupa ikan telah mengandung racun, disebabkan karena penangkapannya menggunakan bahan peledak dan racun secara berlebihan.

Interaksi dengan lingkungan sangat berpengaruh, jika kepedulian terhadap masalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab belum hilang. Dampak negatif yang ada sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental atau moral dari masyarakat. Salah satunya adalah pencemaran terhadap air yang berakibat keracunan pada manusia. Habitat yang ada dalam air juga akan mengalami gangguan bahkan banyak yang mati. Ikan merupakan salah satu dari habitat air yang bermanfaat dan sangat indah untuk manusia, baik untuk kehidupan yang berhubungan dengan tubuh manusia ataupun berhubungan dengan kejiwaan atau rohani.

Kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan kerusakan dan pencemaran yang berkepanjangan, selain itu dari pihak pemerintah sangat lambat dalam masalah penanganan-perusakan lingkungan tersebut. Contoh konkrit adalah adanya kebocoran gas PT. Lapindo Brantas, yang menyebabkan timbulnya lumpur panas yang mengenai beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, kelalaian manusia seperti inilah sangat merugikan kehidupan alam dan lingkungan, banyak sungai tempat spesies ikan dan tumbuhan yang dijadikan sasaran tempat pembuangan lumpur

tersebut. Kerugian yang diterima manusia dalam kasus ini memberikan dampak yang sangat panjang untuk merehabilitasi kerusakan yang telah terjadi. Selain hal tersebut, penangkapan ikan menggunakan bahan peledak maupun penangkapan habitat air yang dilindungi oleh pemerintah secara berlebihan akan menimbulkan kerugian materiil pada negara maupun pada masyarakatnya. Hal tersebut juga dapat mengganggu keseimbangan alam dan dapat memperjauh kehidupan dinamis antara manusia, alam dan lingkungan.

Tergugah dari fenomena yang terjadi pada perusakan alam yang sangat berpengaruh pada makhluk yang hidup di dalamnya, terutama pada habitat air, keberadaan binatang yang hidup dalam air terutama ikan akan sangat menurun populasinya, sehingga kalau tidak cepat ditanggulangi maka bahaya kepunahan akan mengancam kehidupan makhluk hidup. Salah satu contoh ikan yang keberadaannya hampir punah adalah ikan cupang. Apabila air telah mengalami pencemaran atau polusi, maka keseimbangan ekosistem terganggu dan akan berdampak buruk pada makhluk hidup terutama pada manusia, untuk itulah karya Tugas ini diciptakan sebagai proses penyadaran bahwa air merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga manusia perlu menjaganya demi kepentingan bersama dan keseimbangan alam lingkungan. Karena di dalam air itu sendiri terdapat suatu kehidupan yang sangat berpengaruh pada keseimbangan ekosistem di dunia ini, yakni habitat ikan. Jenis ikan yang dapat bertahan dalam kondisi pencemaran hanya beberapa spesies saja, salah satunya adalah ikan cupang. Sehingga dalam pembuatan karya tugas akhir ini akan bertemakan bentuk-bentuk ikan cupang dan simbol air. Dalam karya

tugas akhir ini, bentuk-bentuk yang dekoratif akan diterapkan pada visualisasi karya. Hal ini dimaksudkan untuk menyatukan bentuk ikan cupang yang beraneka macam serta air yang selalu terkesan *monotone*.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan pada Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memberikan penyadaran bahwa keseimbangan alam sangat dibutuhkan untuk menghindari dampak-dampak negatif dari pencemaran air.
- c. Meningkatkan apresiasi karya seni rupa yang mengedepankan seni dekoratif. Memenuhi kebutuhan bathin pencipta maupun para penikmat seni rupa pada umumnya.
- d. Berbagi pengalaman bahwa ikan cupang memiliki keunikan tersendiri.

2. Manfaat

- a. Dengan terciptanya karya baru dalam nafas kriya diharapkan bisa menambah kekuatan seni kriya terutama kriya logam dalam konstlelasi seni rupa.
- b. Karya tugas akhir seni kriya dengan media logam dapat dinikmati keindahannya tidak hanya dari sisi visualnya, tetapi sebagai

perenungan dan kesadaran akan hubungan manusia dengan alam lingkungan.

- c. Mengembangkan bentuk-bentuk seni kriya khususnya kriya logam dan menambah wawasan dalam perkembangan seni rupa.

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir digunakan beberapa pendekatan antara lain.

a. Metode Pendekatan

1. Pengumpulan Data.

Pencarian referensi-referensi berupa tulisan maupun gambar tentang karya seni yang berhubungan dengan fenomena alam dan kehidupan disekitarnya, dengan cara menganalisa masa lalu, menghubungkan fakta yang satu dengan yang lainnya khususnya yang berkaitan dengan ikan cupang, baik itu dari buku, katalog, internet ataupun lewat media lainnya.

2. Pendekatan Estetika

adalah kajian tentang teori keindahan terhadap suatu hal. Pengamatan tentang bentuk, warna dan komposisi sebuah obyek yang menghadirkan perasaan indah dan menyenangkan, khususnya terhadap ikan cupang, kemudian diaplikasikan pada material logam.

b. Metode Perwujudan

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya seni kriya ini adalah sebagai berikut.

1. Merealisasikan ide atau gagasan kedalam bentuk sketsa. Dari proses eksplorasi mengenai ikan cupang dan berbagai fenomena yang terkait dan sekiranya dapat dijadikan acuan dalam pembuatan sketsa karya seni.
2. Pemilihan sketsa terbaik diambil melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Dari sketsa kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja, pembuatan pola dan perencanaan jadwal kerja.
3. Pengerjaan karya dilakukan dengan cara manual dan masinal. Cara manual meliputi proses memahat, pembentukan bentuk global, dan penghalusan. Pada teknik masinal dilakukan dengan alat-alat yang membutuhkan energi listrik. Kerja teknik masinal meliputi pengelasan, pengerindaan, dan pengecatan.
4. Proses *finishing* merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini digunakan untuk memperindah dan sekaligus meningkatkan ketahanan atau keawetan karya.